

ANALISIS KEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN *GREEN LIVING*

¹Raras Setyo Retno, ²Sri Utami, ³Wachidatul Linda Yuhanna

¹PGSD, Universitas PGRI Madiun

^{2,3}Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Madiun

¹rarassetyo86@gmail.com, ²sriutami@unipma.ac.id, ³ linda.yuhanna@unipma.ac.id.

Abstract

The purpose of this research is to establish student independence in the application of green living in elementary schools. Besides analyzing the character of caring for the environment with approach to green life. Green Living has a strategic role in raising environmental awareness that is currently experiencing a decline. This research is a qualitative descriptive study using interview, observation and documentation methods. Qualitative data in the form of planning and application of the chosen character's values for environmental care education are analyzed and interpreted in a descriptive form. The results showed that the character of students' love for the environment in the form of discipline, responsibility, timely, independent, and creative through eco-friendly economic approaches that accustom students to always maintain cleanliness, neatness and care for the environment. The habit starts with washing hands, throwing trash in its place, and processing used goods

Key words : student independence, environmental care, green living,

PENDAHULUAN

Konsep *Green Living* merupakan suatu konsep yang menjadikan manusia untuk cinta terhadap lingkungannya. Terlepas dari itu *green living* dapat memberikan kontribusi terhadap dunia yang semakin banyak polusi akibat dari sampah. Baik sampah darat, udara maupun dari perairan. Banyaknya tumpukan sampah saat ini mengakibatkan terjadinya perubahan iklim, suhu semakin meningkat, cuaca tidak menentu, bencana alam sehingga keseimbangan lingkungan terganggu. Lingkungan yang hijau, nyaman, dan bebas dari polusi merupakan impian bagi semua orang. Oleh karena itu generasi muda sejak pendidikan sekolah dasar perlu mendapatkan pengetahuan tentang usaha gerakan hijau. Saat ini *green living* sudah meramabah sekolah dasar, terbukti banyaknya sekolah dasar yang berlomba untuk menuju sekolah adiwiyata. Bahkan sudah banyak sekolah dasar yang sudah adiwiyata. Adiwiyata adalah sekolah yan peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan. Membentuk sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang (Raras dan Linda, 2017).

Kemandirian siswa saat ini perlu digalakkan untuk membentuk siswa supaya mampu berdaya saing saat ini dan di masa yang akan datang. Program adiwiyata berfokus membuat dan menjadikan lingkungan sekolah menjadi lebih asri dan sehat serta menjadikan siswa cinta terhadap lingkungan. Akan tetapi program ini sebenarnya bisa melatih kemandirian siswa dengan mengolah barang-barang bekas tersebut menjadi lebih komersil dan bisa dimanfaatkan oleh orang lain di lingkungan mereka sendiri seperti rumah, tempat ibadah, masyarakat. Tetapi dalam kenyataannya, sekolah dinilai belum mampu mewujudkan karakter seperti yang diharapkan semua pihak. Pendidikan

berbasis karakter perlu dikembangkan baik sebagai mata pelajaran yang monolitik maupun terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Banyak siswa yang masih bersikap pasif dalam mencintai lingkungannya terbukti dari mereka masih ada yang membuang sampah sembarangan, kurang bisa menjaga kebersihan kelas, kurang cinta terhadap lingkungan, belum mau menanam tanaman, kurang mampu memanfaatkan barang bekas untuk mewujudkan lingkungan yang hijau.

Peranan guru sangat penting untuk mendorong siswa supaya lebih mandiri sehingga karakter siswa akan terbentuk sedini mungkin. Untuk itu konsep *green living* yang selama ini sudah diterapkan di sekolah berbasis adiwiyata yang diharapkan mampu membentuk kemandirian siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan membentuk kemandirian siswa dalam bentuk usaha mandiri memanfaatkan barang-barang bekas menjadi kerajinan, penghijauan, membuat kompos dan sebgainnya tersebut menjadi nilai tambah tersendiri yang bisa dimanfaatkan oleh orang lain. Kemandirian siswa tidak hanya terbentuk di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah. Siswa belajar untuk mengolah sampah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, belajar untuk kerja sama, serta melatih tanggung jawab.

Green Living memiliki peran strategis dalam peningkatan kepedulian lingkungan hidup yang sedang mengalami kemerosotan berat dewasa ini. Dengan tujuan dan peran tersebut, kontribusi *Economic Green Living* terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan dan kemandirian siswa sangat mungkin terwujud terutama di sekolah dasar adiwiyata di Kota Madiun. Selain itu sekolah juga memberikan kontribusi untuk menciptakan usaha mandiri siswa yang berdaya saing. Tujuan penelitian ini adalah untuk membentuk kemandirian siswa dalam penerapan *green living* di sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Data penelitian adalah berupa angket serta lembar observasi dari kegiatan adiwiyata yang ada di sekolah untuk mewujudkan *Green Living* yang dapat digunakan untuk melihat informasi tentang kemandirian siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, kepada semua pihak pemberi informasi tentang pelaksanaan *Green Living* di SD 03 Klegen. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini masih dalam tahap observasi dan wawancara tentang peduli lingkungan melalui pendekatan *green living* dengan narasumber. Narasumber pertama adalah kepala sekolah dan narasumber kedua adalah guru kelas III SDN Klegen 3 kota Madiun.. Berikut disajikan hasil wawancara

a. Kesimpulan hasil wawancara kemandirian siswa dalam karakter peduli lingkungan melalui pendekatan *green living*

1) Analisis peduli lingkungan melalui pendekatan *green living*

1. Gambaran umum atau proses pelaksanaan pembiasaan kemandirian siswa untuk peduli lingkungan dimulai sejak dini atau pada saat siswa di daftarkan

- di sekolah dengan adanya pemantauan dari bapak/ ibu guru maupun kepala sekolah.
2. Kemandirian siswa yang dikembangkan dari hasil wawancara diperoleh yaitu nilai rasa, nilai peduli, dan nilai budaya. Sedangkan nilai kemandirian yang terbentuk antara lain; berani, tanggung jawab, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, jujur,
 3. Program yang dirancang pada untuk mewujudkan kemandirian siswa adalah pengembangan diri, menjaga kebersihan, program pembiasaan dan mendaur ulang sampah
 4. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu pertama dengan menekankan siswa untuk selalu menjaga kebersihan, kedua melalu program pembiasaan, kerjasama dengan wali murid
 5. Fasilitas yang mendukung dalam menanamkan kemandirian siswa dalam peduli lingkungna adalah mini green house, ruang kelas, halaman yang luas, taman sekolah, tata tertib sekolah, tempat sampah, tempat cuci tangan
- 2) Evaluasi kemandirian siswa dalam peduli lingkungan siswa
- a. Monitoring dilakukan setiap hari dan berkala. Untuk monitoring secara berkala supervisi dilakukan pada semester satu dan semester dua.
 - b. Faktor pendukung kemandirian siswa pada peduli lingkungan yaitu semua guru dan warga sekolah mendukung serta adanya fasilitas yang sudah memadai. Sedangkan untuk faktor penghambatnya terkadang ada beberapa wali murid yang kurang mendukung program dan kurang antusias.

Tabel 1. Nilai Kemandirian siswa Yang Terbentuk Dari peduli lingkungan melalui pendekatan *economic green living*.

No	Kegiatan Pembiasaan	Nilai Kemandirian siswa
1.	Membuang sampah pada tempatnya	Disiplin, tanggung jawab
2.	Mencuci tangan sebelum makan	Disiplin, tanggung jawab, mandiri
3.	Piket harian	Disiplin, Tepat Waktu, Mandiri, Tanggung jawab, Semangat, cinta lingkungan, kerja sama
4.	Mengolah limbah	Kreatif, aktif, mandiri, peduli lingkungan
5.	Mini green house	Peduli lingkungan, kreatif, mandiri
7.	Merawat tanaman	Tanggung jawab, peduli lingkungan, mandiri

b. Analisis Data

1. Implementasi nilai peduli lingkungan dalam membentuk kemandirian siswa

- a. Gambaran umum proses pelaksanaan peduli lingkungan nilai dalam kemandirian siswa

Melalui hasil observasi proses pelaksanaan peduli lingkungan sudah ditekankan mulai di kelas satu. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang dipandu oleh wali kelas satu dan adanya pengawasan oleh kepala sekolah. Pembiasaan tersebut seperti seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, piket harian, menanam pohon, mendaur

ulang sampah. Jadi dapat disimpulkan bahwa gambaran umum proses peduli lingkungan dalam membentuk kemandirian siswa dimulai sejak di kelas satu dengan adanya pengawasan dari guru maupun kepala sekolah.

- b. Nilai kemandirian siswa yang terbentuk melalui pendekatan green living
Nilai yang dikembangkan dari hasil observasi yaitu nilai yang sangat ditekankan pada siswa mulai dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket harian, menyiram tanaman, mencuci tangan sebelum makan dan yang paling penting adalah mendaur ulang sampah. Sedangkan karakter yang dibentuk adalah disiplin, tepat waktu, mandiri, tanggung jawab, Semangat, cinta lingkungan, kerja sama
- c. Program yang dirancang pada implementasi nilai kemandirian siswa
Melalui pembiasaan-pembiasaan yang dipandu oleh wali kelas satu dan adanya pengawasan oleh kepala sekolah. Pembiasaan tersebut seperti seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, piket harian, menanam pohon, mendaur ulang sampah. Sedangkan pada hasil wawancara adalah Program yang pertama adanya pembiasaan-pembiasaan, kedua menekankan nilai peduli lingkungan dalam membentuk karakter siswa
- d. Langkah-langkah yang dilakukan pada penerapan peduli lingkungan dalam membentuk kemandirian siswa
Langkah-langkah yang dilakukan pada implementasi nilai peduli lingkungan dalam membentuk kemandirian siswa menurut hasil observasi yaitu pertama dengan menekankan peduli lingkungan, kedua melalui program pembiasaan, dan yang ketiga bekerja sama dengan wali murid orang tua siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah yang dilakukan yaitu pertama menekankan nilai kepedulian pada siswa, yang kedua dengan pembiasaan dan ketiga bekerja sama dengan wali murid siswa.
- e. Fasilitas yang mendukung peduli lingkungan dalam pendidikan karakter siswa

Dari hasil observasi fasilitas yang mendukung peduli lingkungan dalam membentuk kemandirian siswa terdiri dari ruang kelas, kamar mandi, taman sekolah, halaman sekolah, sarana prasarana, tata tertib sekolah dan rasa tanggung jawab serta rasa memiliki sekolah.

2. Evaluasi peduli lingkungan dalam membentuk kemandirian siswa

a. Monitoring atau pengontrolan

Hasil observasi monitoring dilakukan setiap pagi dan ketika istirahat oleh kepala sekolah dan guru. Sedangkan menurut wawancara dilakukan setiap hari dan berkala. Untuk monitoring secara berkala supervisi dilakukan pada semester satu dan semester dua. Jadi dapat disimpulkan untuk monitoring dilakukan setiap hari dan secara berkala oleh pihak sekolah.

b. Faktor pendukung dan penghambat peduli lingkungan dalam membentuk kemandirian siswa

Hasil observasi faktor pendukung adalah semua pihak sekolah baik guru, kepala sekolah, siswa maupun karyawan sekolah. Fasilitas yang sangat memadai dan hampir lengkap. Untuk faktor penghambat adalah masih ada wali murid yang kadang kurang antusias dan kurang terima apabila ada program atau kegiatan di sekolah. Semua guru dan warga sekolah mendukung serta adanya fasilitas yang sudah memadai. Sedangkan untuk faktor penghambatnya terkadang ada beberapa wali murid yang kurang

mendukung program dan kurang antusias. Untuk hasil wawancara adalah faktor pendukungnya adalah guru dan pihak sekolah mendukung begitupun dengan fasilitas yang sangat memadai. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah dari orang tua siswa sendiri

2) Pembahasan

Green living merupakan hidup sadar lingkungan atau gerakan hidup hijau. Kesadaran manusia terhadap alam sekitarnya dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan yaitu kehidupan semakin sehat dan lingkungan juga bersih. Pemanfaatan barang bekas juga bisa dijadikan usaha mandiri jika bisa mengolahnya dengan baik. Dengan demikian *green living* mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungan juga bisa menambah kreatifitas serta inovasi dalam membentuk karya dari pengolahan limbah. Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Menurut (Zulkifli 2014), lingkungan hidup adalah sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen satu dengan komponen lainnya. Lingkungan dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang menekankan pada kemandirian siswa.

Kemandirian dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Kemandirian siswa dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah-laku. Orang yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan, misalnya tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek, tetapi orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Kemandirian siswa yang juga merupakan salah satu nilai karakter memiliki tiga fungsi utama Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Zubaidi, 2011:18). Kemandirian siswa yang terbentuk dalam penerapan *green living* adalah disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kreatif dan aktif untuk menjaga lingkungan. Kemandirian siswa terbentuk melalui pembiasaan yaitu membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas, piket harian, mencuci tangan sebelum makan, menanam dan merawat tanaman. Sehingga lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang sejuk dan nyaman.

Pada dasarnya kegiatan *green living* bisa memberikan dampak positif ke siswa asalkan ada dukungan dari berbagai pihak terutama keterlibatan kepala sekolah, guru dan wali murid. Sehingga bisa menjadikan siswa lebih mandiri untuk peduli lingkungan dan

kepedulian lingkungan bisa dimulai dari diri sendiri dilatih sejak anak usia masuk sekolah dasar. Menurut Dewanta (2008), kampanye gaya hidup hijau “*go green*” berarti suatu tindakan atau gaya hidup berarti suatu tindakan atau gaya hidup berpola ramah lingkungan. Gaya hidup ini berupa tindakan dan kegiatan hidup sehari-hari untuk beralih ke energi berkelanjutan, beralih ke pola konsumsi ramah lingkungan, menanam pohon, menghemat sumber daya alam, menggunakan produk ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai peduli lingkungan dalam membentuk kemandirian siswa SDN Klegen 3 Kota Madiun menekankan pada pengembangan nilai peduli lingkungan untuk melatih siswa mandiri yang dimulai sejak siswa didaftarkan ke sekolah. Melalui program pembiasaan-pembiasaan dan program peduli lingkungan melalui penerapan *green living* di sekolah. Adapun kemandirian siswa yang terbentuk dari penerapan *green living* yaitu berani, tanggung jawab, kreatif, mandiri, cinta lingkungan, bersahabat, dan kerja sama.
2. Evaluasi peduli lingkungan dalam kemandirian siswa SDN Klegen 3 Kota Madiun dilakukan dengan monitoring atau pengontrolan. Monitoring dilakukan pihak sekolah setiap hari dan secara berkala (semester satu dan semester dua). Dengan monitoring sekolah mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan *green living* dalam membentuk kemandirian siswa yaitu adapun faktor pendukungnya adalah semua pihak sekolah mendukung dan fasilitas yang sudah memadai sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah dari wali murid/ orang tua siswa sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Daryanto, Suprihatin. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit: Gava Media
- Dewanta Indang. 2008. *Mitigasi Efek Rumah Kaca (erk) dari sumber tidak bergerak dan tidak bergerak di kota Padang*. Lingkungan dan Pembangunan kota Padang.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press.
- Nurhayati. 2013. *Pencemaran Lingkungan*. Penerbit: Yrama Widya
- Raras Setyo dan Lisa Novitasari. 2017. *Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Penghijauan untuk Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Berbasis Adiwiyata pada Siswa Kelas III SDN Kapas 3 Nganjuk Tahun ajaran 2015/2016*. Seminar Nasional Hayati IV 2017. ISBN : 978-602-61371-1-1
- Raras Setyo dan W. Linda Yuhanna. 2017. *Implementasi Green Living Berbasis Scientific Inquiry pada Pembelajaran IPA terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa*. Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship IV Universitas PGRI Semarang. ISBN : 978-60274268-6-3

- Rizky Dewi Iswari, Suyud W. Utomo. 2017. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa*. Jurnal Ilmu Lingkungan Volume Volume 15 Issue 1 (2017) : 35-41 ISSN 1829-8907
- Suharjana. 2011. *Model Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga” dalam Zuchdi, dkk(Ed.). Pendidikan Karakter: dalam Perspektif Teori dan Praktik* Yogyakarta. UNY Press
- UUD RI No. 32. 2009. *Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*